

Bahaya Stunting Pada Anak Usia Dini

The Dangers of Stunting in Early Childhood

¹⁾Zahra Nur Habibah, ²⁾Asti Azalia, ³⁾Sunan Noor Hidayatullah, ⁴⁾Iffatusshoufa Nur Putri wahyono, ⁵⁾Fawwaz Elsulthan, ⁶⁾ Cicilia Damai Salom Agretita Tamara

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Indonesia

e-mail: zahranurhabibah45@gmail.com, astiazaliaasti@gmail.com, sunannoor@gmail.com, iffa.npw265@gmail.com, fawwazelsulthan18@gmail.com, ciciliatamara08@gmail.com

Histori Artikel:

Diajukan:

10/02/2025

Diterima:

20/02/2025

Diterbitkan:

28/02/2025

Abstrak

Masa anak-anak adalah masa emas mereka karena di masa itu mereka menyerap segala ilmu di mulai dari ilmu lingkungan rumah, teman bermainnya dan terlebih saat di sekolah. Masa ini bisa menjadi membuat hasil yang baik namun juga bisa menjadi hal yang buruk pula, salah satu faktornya adalah gizi yang tidak tercukupi. Anak-anak sangat rentan terhadap penyakit yang bernama stunting. Tujuan memalukan pemaparan materi kepada anak SD adalah sebagai pengingat betapa pentingnya memerhatikan setiap hal yang masuk ke dalam tubuh. Metode yang digunakan berupa pendekatan secara langsung, berinteraksi langsung dengan audiens sehingga menimbulkan pemahaman yang lebih mendalam. Hasil yang didapat tentunya didapati anak-anak SD Negeri 2 Babarsari paham tentang apa yang telah disampaikan oleh panitia.

Kata Kunci: Masa kanak-kanak, gizi, stunting, pendidikan, SD Negeri 2 Babarsari

Abstract

Childhood is the golden age for children because they absorb all the knowledge from their home environment, playmates and especially at school. This period can be a good result but it can also be a bad thing too, one of the factors is insufficient nutrition. Children are very vulnerable to a disease called stunting. The purpose of embarrassing material exposure to elementary school children is as a reminder of how important it is to pay attention to every thing that enters the body. The method used is a direct approach, interacting directly with the audience so as to create a deeper understanding. The results obtained are of course found that the children of SD Negeri 2 Babarsari understand what has been conveyed by the committee.

Keywords: *Childhood, nutrition, stunting, education, SD Negeri 2 Babarsari*

Pendahuluan

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak terlalu

pendek untuk usianya. Kekurangan gizi ini dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan berlanjut setelah kelahiran (Qoyyimah et al., 2020).

Kesadaran akan pentingnya peran mahasiswa dalam isu ini mendorong kami untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi yang menjadi bagian dari mata kuliah Wawasan Ideologi dan Bela Negara (WIMAYA). Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami nilai-nilai kebangsaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam tindakan nyata di tengah masyarakat.

SD Negeri 2 Babarsari dipilih sebagai sasaran karena merupakan salah satu sekolah yang belum menerima materi tentang stunting. Kegiatan ini menyangkai siswa kelas 1 dan 2, karena pada usia tersebut anak-anak sudah mulai mampu memahami informasi dasar tentang kesehatan.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan antara lain adalah rendahnya kesadaran serta pengetahuan siswa dan orang tua mengenai pentingnya kecukupan gizi dalam mendukung pertumbuhan anak. Selain itu, diketahui bahwa siswa SD Negeri 2 Babarsari sering mengonsumsi makanan tidak sehat, seperti makanan pinggir jalan yang kebersihannya tidak terjamin.

Sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap permasalahan gizi anak di Indonesia, mahasiswa Program Studi Teknik Kimia Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta menginisiasi kegiatan edukatif yang berfokus pada bahaya stunting dan pentingnya asupan gizi seimbang sejakdini. Kegiatan ini dirancang secara interaktif dan menyenangkan agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa menyampaikan presentasi yang informatif mengenai dampak negatif stunting terhadap tumbuh kembang anak, disertai penjelasan mengenai jenis-jenis makanan bergizi yang diperlukan untuk mendukung kesehatan dan kecerdasan anak.

Tidak hanya bersifat satu arah, sesi edukasi ini juga melibatkan peserta secara aktif melalui sesi tanya jawab yang merangsang rasa ingin tahu dan meningkatkan partisipasi siswa. Untuk menambah daya tarik dan memperkuat pesan yang disampaikan, panitia juga mengadakan kegiatan mewarnai gambar dengan tema makanan sehat, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pola makan seimbang melalui pendekatan visual dan kreatif. Gambar-gambar hasil karya siswa kemudian dinilai, dan

peserta dengan karya terbaik diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.

Melalui pendekatan yang komunikatif dan ramah anak ini, diharapkan tidak hanya siswa yang memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya gizi, tetapi juga orang tua mereka semakin menyadari peran vital pola makan sehat dalam mencegah stunting. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun kesadaran kolektif akan pentingnya nutrisi demi menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas di masa depan.

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sejak masa prenatal dan berlanjut setelah kelahiran. Dalam proses pertumbuhan, terjadi pertambahan ukuran, jumlah sel, serta jaringan interselular yang diukur dalam satuan panjang dan berat. Sementara itu, perkembangan anak mencakup peningkatan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, termasuk kemampuan motorik kasar, halus, berbicara, berbahasa, bersosialisasi, hingga kemandirian (Leniwati, 2021; Oumer, 2022).

Pertumbuhan anak umumnya dinilai melalui pemeriksaan antropometri, seperti pengukuran berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Menurut teori pertumbuhan anak usia dini, faktor paling berpengaruh adalah status gizi. Asupan gizi yang cukup penting untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental anak, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perkembangan otak dan organ tubuh lainnya (Laily & Indarjo, 2023).

Stunting dapat dikenali melalui evaluasi tinggi badan anak secara menyeluruh, menggunakan tolok ukur universal yang telah ditetapkan sebelumnya (Fauziah et al., 2023). Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari rata-rata anak seusianya ('Edukasi Bahaya Stunting Pada Anak Yang Perlu Diketahui Orangtua Di Kelurahan Pasar Merah Barat', 2021).

Tingginya angka kasus stunting di Indonesia menunjukkan bahwa masalah ini masih sangat kompleks dan membutuhkan intervensi yang lebih efektif serta terintegrasi. Oleh karena itu, diperlukan informasi yang lengkap mengenai ciri-ciri stunting, dampaknya, serta upaya pencegahannya. Informasi ini dapat menjadi panduan dalam memenuhi kebutuhan gizi selama masa tumbuh kembang anak (Dewi et al., 2024).

Dalam praktiknya, anak-anak sering mengalami kesulitan makan yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi kesehatan, kebosanan terhadap menu makanan, atau ketidaknyamanan saat makan. Sayangnya, hal ini sering tidak dipahami oleh orang tua, sehingga pemberian makanan dilakukan tanpa mempertimbangkan nilai gizi. Kebiasaan memberi junk food secara berulang juga turut meningkatkan risiko stunting. Di samping itu, kurangnya pemantauan perkembangan berat badan anak juga menjadi penyebab yang sering diabaikan (Cahyati & Islami, 2022).

Faktor lain yang berkaitan langsung dengan stunting adalah kondisi ekonomi keluarga. Keterbatasan ekonomi dapat membuat orang tua kesulitan memenuhi kebutuhan nutrisi harian anak, yang berujung pada malnutrisi (Ariati, 2019). Stunting merupakan kondisi di mana anak mengalami gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh buruknya gizi dan kesehatan sejak masa kehamilan hingga setelah kelahiran (“Systematic Literature Review,” 2021). Hal ini terjadi akibat kurangnya asupan nutrisi dan/atau infeksi berulang yang berlangsung kronis, terutama pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Lumente et al., 2024).

Stunting dan underweight merupakan dua indikator antropometri yang paling umum digunakan dalam studi malnutrisi kronis pada anak (Odame & Adjei-Mantey, 2024).

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas mata kuliah Bela Negara dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan edukatif. Pembelajaran aktif adalah suatu kegiatan dimana peserta didik diikutsertakan untuk aktif, yang dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan seperti, diskusi dalam bentuk kelompok kecil maupun besar, eksperimen, maupun demonstrasi (Pratiwiningrum et al., 2023). Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa sekolah dasar tentang pentingnya menjaga kualitas sumber daya manusia sejak dini, khususnya terkait bahaya stunting pada anak-anak.

Kegiatan dilakukan pada hari Kamis, 31 Oktober 2024, pukul 09.00 sampai 11.00 WIB di SDN 2 Babarsari. Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa kelas 1 dan 2, yang dianggap penting untuk mulai dikenalkan pada isu-isu kesehatan sejak dini. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa

memberikan edukasi melalui pemaparan materi yang disampaikan dengan cara yang sederhana dan menarik, agar mudah dipahami oleh anak-anak. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini didukung oleh beberapa pihak, seperti guru tetap dan guru magang yang ikut membantu jalannya acara, serta pihak sekolah yang memberikan izin dan dukungan penuh. Para guru tetap dan honorer sangat membantu terlaksananya acara pemaparan ini seperti membantu mengkondisikan keadaan apabila murid-murid mulai berisik dan tidak memperhatikan materi.

Data atau informasi utama dikumpulkan dari hasil observasi langsung saat kegiatan berlangsung, termasuk tanggapan dan respons dari siswa. Data inilah yang kemudian dianalisis untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan serta dampak dari kegiatan edukasi yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Program pemaparan materi dari mahasiswa semester 1 jurusan Teknik Kimia Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta kepada anak SD kelas 1 dan 2 memiliki beberapa program. Program yang pertama tentunya pemaparan materi tentang bahaya stunting, dibagian ini tidak semerta-merta langsung pada inti materi. Tentunya diawali dengan pendekatan seperti bertanya tentang kabar, sedikit basa basi, penampilan video animasi yang didapat dari Youtube lalu setelah itu barulah dimulai materi ini. Hal ini dilakukan agar murid-murid merasa lebih nyaman dengan pemateri dan tidak merasa jemu. Model pembelajaran dapat meningkatkan mutu dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran aktif sebab siswa dapat bertindak secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta menuntut siswa untuk memakai kemampuan berpikir tinggi, kemampuan bekerjasama dalam sebuah kelompok (Pratiwiningrum et al., 2023).



Gambar 1. Penyampaian Materi

Setelah pemaparan materi selesai, diadakan sesi tanya jawab apabila ada pertanyaan seputar materi stunting. Diakhiri dengan game yaitu mewarnai kertas yang telah disediakan, kertas gambar tersebut bertema anak sehat memiliki tubuh yang sehat. Juga bagi murid-murid yang karyanya paling bagus akan mendapatkan hadiah. Kejemuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu, kejemuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya, karena bosan dan keletihan (Febianti, 2020).



Gambar 2. Foto bersama siswa/ i yang karyanya paling menarik

Berakhirnya acara ditutup dengan salam dan sesi foto bersama siswa siswi anak kelas 1 dan 2, setelah itu dilanjut dengan sesi bincang-bincang ringan seperti bercerita, bermain permainan kecil dan lain sebagainya.

Kegiatan selesai dilanjut dengan evaluasi, hal ini sangat diperlukan untuk sebagai penilaian sejauh mana efektivitas sosialisasi yang telah dilakukan. Hasil menunjukkan 80% dari seluruh siswa kelas 1 dan 2 paham tentang kecukupan gizi sehari-hari, bahaya stunting. Berdasarkan penilaian tersebut, langkah selanjutnya rencananya kegiatan selanjutnya akan mengadakan sesi edukasi tambahan yang juga mengikutsertakan orang tua, agar mereka lebih paham dan bisa menerapkan pola makan sehat di rumah.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi tentang bahaya stunting yang dilakukan oleh mahasiswa Teknik Kimia Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta di SD Negeri 2 Babarsari adalah bentuk nyata implementasi nilai-nilai Bela Negara dalam bidang kesehatan masyarakat. Lewat pendekatan edukatif yang dikemas secara ringan dan menyenangkan, seperti pemaparan materi, pemutaran video, sesi tanya jawab, hingga aktivitas mewarnai. Siswa kelas 1 dan 2 menjadi lebih mudah memahami pentingnya menjaga pola makan sehat dan mencukupi gizi harian sejak dini.

Dari hasil evaluasi yang didapat setelah kegiatan, sekitar 80% siswa menunjukkan pemahaman tentang bahaya stunting dan pentingnya gizi. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang kreatif efektif untuk anak-anak usia dini. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa pendekatan yang menyenangkan dapat meningkatkan antusiasme siswa dan memperkuat setiap pesan yang tersampaikan.

Selain itu, kegiatan ini membuka peluang besar untuk pengembangan program lanjutan, khususnya yang melibatkan peran orang tua secara langsung. Karena meskipun anak-anak sudah mulai paham, pengambilan keputusan soal makanan tetap berada di tangan orang tua. Maka dari itu, edukasi lanjutan yang menyasar wali murid atau komunitas orang tua

sangat disarankan agar tercipta sinergi antara pengetahuan anak dan praktik di rumah.

Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan kepada mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar di luar kelas, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata bagi masyarakat sekitar, khususnya dalam membantu mencegah stunting sejak usia dini.

Daftar Pustaka

- Ariati, L. I. P. (2019). FAKTOR-FAKTOR RESIKO PENYEBAB TERJADINYA STUNTING PADA BALITA USIA 23-59 BULAN. OKSITOSIN: Jurnal Ilmiah Kebidanan, 6(1), 28–37. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i1.341>
- Cahyati, N., & Islami, C. C. (2022). PEMAHAMAN IBU MENGENAI STUNTING DAN DAMPAK TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI. BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, 2(2), 175–191. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i2.5835>
- Dewi, A. P., Rahmadini, A., Setiawati, J., & Wakhidah, A. Z. (2024). Analisis Dampak, Solusi serta Pencegahan Stunting: Literature Review. JURNAL RISET GIZI, 12(1), 64–71. <https://doi.org/10.31983/jrg.v12i1.10943>
- Edukasi Bahaya Stunting Pada Anak Yang Perlu Diketahui Orangtua Di Kelurahan Pasar Merah Barat. (2021). JURNAL IMPLEMENTA HUSADA, 2(3). <https://doi.org/10.30596/jih.v2i3.11637>
- Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2023). Stunting: Penyebab, Gejala, dan Pencegahan. Jurnal Parenting dan Anak, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.220>
- Febianti, Y. N. (2020). APRESIASI SENI DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR LITERASI EKONOMI. PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi), 8(2). <https://doi.org/10.24127/pro.v8i2.3304>
- Laily, L. A., & Indarjo, S. (2023). Literature Review: Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 7(3), 354–364. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.63544>
- Leniwati, L. (2021). ANALISIS STATUS GIZI TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI 4 – 6 TAHUN DI TK CANDRA JAYA
-

- JAKARTA BARAT. JURNAL PENDIDIKAN ROKANIA, 6(3), 295.
<https://doi.org/10.37728/jpr.v6i3.452>
- Lumente, K., Bolang, A. S. L., & Kapantow, N. H. (2024). Hubungan antara sanitasi dengan kejadian stunting pada balita di Kabupaten Bolaang Mangondow Timur. 12.
- Odame, M. L., & Adjei-Mantey, K. (2024). Household air pollution could make children grow shorter in sub-Saharan Africa; but can households help stem the tide on their own? World Development Perspectives, 33, 100562. <https://doi.org/10.1016/j.wdp.2023.100562>
- Pratiwiningrum, F. M., Hairida, H., Sartika, R. P., Masriani, M., & Rasmawan, R. (2023). Deskripsi Kemampuan Guru dalam Merancang Kegiatan Pembelajaran Aktif dengan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Problem Based Learning. EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(6), 8096–8105.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3675>
- Qoyyimah, A. U., Hartati, L., & Fitriani, S. A. (2020). HUBUNGAN KEJADIAN STUNTING DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 24-59 BULAN DI DESA WANGEN POLANHARJO KLATEN. Jurnal Kebidanan, 12(01), 66. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v12i01.366>
- Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. (2021). Jurnal Biostatistik, Kependidikan, dan Informatika Kesehatan, 1(2).
<https://doi.org/10.7454/bikfokes.v1i2.1012>